KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
SEKRETARIAT JENDERAL
Gedung Manggala Wanabakti, Blok 1 Lantai 1 Jalan Gatot Subroto,y Jakarta 10270
Telepon : 021-5705099, 5730118-9 Faximile 5710484

SIARAN PERS
Nomor : SP.214/HUMAS/PP/HMS.3/04/2018

3rd Asia-Pacific Rainforest Summit 2018
Indonesia dan Australia Bicara tentang Pengelolaan Gambut

Yogyakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Senin, 23 April 2018. Di sela-sela penyelenggaraan Asia Pacific Rainforest Summit (APRS) ketiga. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Siti Nurbaya dan Menteri Lingkungan dan Energi Australia, H.E. Josh Frydenberg mengadakan pertemuan Bilateral (23/4/2018) untuk membicarakan beberapa hal. Menteri Siti mengawali pembicaraan dengan menerangkan teknis acara pada pembukaan APRS 2018.

Pada pertemuan ini, H.E. Josh Frydenberg memberikan apresiasi yang sangat besar untuk kepemimpinan Indonesia dalam penyelenggaraan APRS ini. Dia mengatakan, Australia mengambil komitmen yang kuat dan bertanggung jawab terhadap Paris Agreement.

Kemudian, salah satu bahasan poko pada pertemuan tersenut adalah persoalan lahan gambut. Indonesia telah mendapatkan pengetahuan yang luas dalam hal pengelolaan lahan gambut melalui pengalaman, penelitian dan pengembangan dan pengaturan kelembagaan. Pada masa lampau, masyarakat Indonesia telah menggunakannya secara tradisional untuk mata pencaharian mereka, namun terdapat jg beberapa pihak yang mengelola lahan gambut secara tidak berkesinambungan yang telah dipelajari Indonesia. Pengalaman tersebut, membawa Indonesia fokus dalam konservasi dan pengelolaan berkelanjutan dari lahan gambut.

Berbagai kebijakan telah dilahirkan oleh pemerintah Indonesia seperti komitmen politik, regulasi, mendirikan badan khusus untuk merestorasi gambut, hingga bekerjasama dengan semua level pemerintah dan stakeholder. Semua hal tersebut mempengaruhi secara signifikan dalam pengelolaan gambut yang berdampak pada berkurangnya degradasi dan kejadian kebakaran pada lahan gambut.

Hal ini mencerminkan tata kelola lahan gambut Indonesia yang lebih baik. Juga dapat memastikan perlindungan lahan gambut yang masih baik dari kerusakan lebih lanjut.

Mempertimbangkan sumberdaya yang terbatas, Indonesia juga berkolaborasi dengan internasional untuk mengimplementasikan target dan ambisi untuk mencapai manajemen gambut yang berkelanjutan.

"Indonesia dan Australia akan bekerjasama di bawah kendali UN Environment dengan menggandeng CIFOR", kata Menteri Siti.

Menteri Siti juga mengungkapkan pada pada akhir Juni nanti, 2 menteri dari dua negara Kongo yaitu Republik Kongo dan Republik Demokratik Kongo akan mengunjungi Indonesia. Mereka akan mempelajari keberhasilan Indonesia dalam pengelolaan lahan gambut.(*)

Penanggung jawab berita:
Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,
Djati Witjaksono Hadi – 081375633330